

**SEJARAH DESA KOTAMENARA
KECAMATAN AMURANG TIMUR
KABUPATEN MINAHASA SELATAN
TAHUN 1950-2016**

JURNAL

OLEH :

Eujenia Ontolay

120914011

Jurusan Ilmu Sejarah



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRAK

Penulisan ini mengambil topik tentang *Sejarah Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 1950-2016*. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik analisa, interpretasi, dan tahap terakhir ialah historiografi. Dalam penulisan ini penulis juga menggunakan ilmu sosial sebagai alat bantu untuk memungkinkan penulisan dan penginterpretasian yang lebih tajam untuk menjawab apa yang menjadi masalah dalam suatu penulisan.

Desa Kotamenara adalah desa yang dibentuk oleh masyarakat penduduk desa Kanonang, Mereka menemukan tanah yang ada di hutan untuk bercocok tanam, lalu mereka mendiami dan lama-kelamaan mereka membentuk pemukiman. Kotamenara resmi didirikan sebagai desa definitif pada tahun 1985.

Kata Kunci : Sejarah Desa Kotamenara tahun 1950-2016.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lalu, atau masa lampau. Sejarah berasal dari bahasa Arab “syajarah” yang berarti “pohon”. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pengertian “pohon silsilah. Menurut Ensiklopedi Indonesia etnis berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya

Sejarah lokal mengandung suatu pengertian bahwa suatu peristiwa yang terjadi hanya meliputi suatu daerah dan tidak menyebar ke daerah lainnya. Sejarah tentang suatu daerah memuat suatu awal daerah tersebut seperti asal-usul daerah yang bersangkutan sampai kepada perkembangan daerah itu pada masa berikutnya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui sejarah panjang yang berbeda-beda. Demikian juga kebudayaan, merupakan produk dari proses sejarah yang panjang. Oleh karena itu, sejarah lokal merupakan hal yang sangat kompleks yang memiliki banyak aspek dari keseluruhan pengalaman kolektif masa lalu meliputi social budaya, politik, agama, teknologi, ekonomi, dan sebagainya dalam suatu wilayah tertentu.

Desa menurut definisi universal adalah sebuah aglomerasi permukiman di area pedesaan. Di Indonesia istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan yang di pimpin oleh Kepala Desa.

Sesuai judul "*Sejarah Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan tahun 1950-2063*", penulis memberikan batasan/pengertian tentang judul, yang meliputi: ruang lingkup geografis dimana desa Kotamenara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, maka lingkup tematisnya dari penulisan ini menyangkut keadaan di desa Kotamenara baik dalam bidang pendidikan, agama, ekonomi dan penduduk. Untuk ruang lingkup waktu yaitu pada tahun 1950 desa Kotamenara mengalami banyak perubahan sejarah contohnya dimana desa Kotamenara telah mengalami banyak perubahan perkembangan. Untuk itu penulis berusaha

menguraikan tentang sejarah desa Kotamenara antara tahun 1950 sampai dengan tahun 2016.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan penelitian dan penulisan adalah :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Bagaimana pola hidup masyarakat desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ialah :

1. Mendiskripsikan sejarah terbentuknya desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur?
2. Mendiskripsikan pola hidup masyarakat desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur?

Manfaat Penelitian

Secara teoritis,dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan manfaat dari pengetahuan yang luasdengan keingintahuan mengenai asal-usul daerahnya terlebih khusus desa Kotamenara.

Secara praktis, menambah pengetahuan dan informasi tentang asal-usul nama desa Kotamenara dan mendorong semangat kita untuk mengetahui pola hidup masyarakat pada umumnya terlebih khusus masyarakat desa Kotamenara.

Tinjauan Pustaka

Sartono Kartodirdjo (1993) dalam buku *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, membagi sejarah dalam dua sudut pandang yaitu dalam arti subjektif dan dalam arti objektif. Sartono Kartodirdjo juga mengemukakan bahwa sejarah pedesaan merupakan bagian dari sejarah sosial, karena masalah pedesaan hakekatnya satu aspek saja dari kehidupan masyarakat keseluruhan. Sartono Kartodirdjo (2005) dalam buku *Sejak Indische Sampai Indonesia*, dalam buku ini juga berbicara tentang dinamika rakyat pedesaan secara langsung melancarkan kontradiksi terhadap persepsi stereotopik orang desa yang serba statis, pasif, fatalistis, pendeknya sudah dikuasai oleh sindrom kemiskinan.

H.B. Palar dalam bukunya *Wajah Lama Minahasa (2009)*, menjelaskan secara utuh tentang gambaran Minahasa, dari asal usul orang minahasa, pembentukan pemerintahan Minahasa primitif dengan pemimpin dari beberapa daerah. Buku ini merupakan hasil revisi total dari buku Minahasa, *sejarah dan derap langkahnya menuju kemerdekaan Indonesia*.

Selain buku-buku di atas, terdapat skripsi mengenai Kota Amurang dari Merary A. Liunsada yang menjelaskan tentang sejarah Kota Amurang, awal mulai terbentuknya Kota Amurang, pada abad ke-16 Amurang dijadikan tempat persinggahan dan menetap

oleh beberapa bangsa Barat (spanyol, portugis dan belanda). Serta menjadikan Kota Amurang sebagai bagian dari pemerintahan Kolonial Minahasa.

Metodologi Penelitian

Penulisan sejarah, perlu adanya metode yang memadai untuk digunakan dalam penelitian. Menulis sejarah desa Kotamenara, penulis menggunakan metode yang sering dipakai para penulis sejarah berdasarkan sumber-sumber sejarah, menurut Louis Gottschalk dalam terjemahan Notosusanto ada empat tahap untuk menulis syarat, yakni:

1. Heuristik

Berasal dari kata Yunani Heuriskein yang artinya menemukan, yaitu usaha mencari, menemukan dan mengumpulkan bukti-bukti sejarah. Pada tahap ini kegiatan penulis mencari serta mengumpulkan data yang dibutuhkan baik sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda.

2. Kritik Analisa

Setelah mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan, Penulis melakukan penilaian dan pengujian kebenaran sumber yang ditemukan, apakah sumber yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini dan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan. Pengujian dilakukan melalui proses penilaian dan penyelidikan sumber sejarah dari dua aspek, yaitu kritik ekstern yang menyangkut sumbernya yang akan membahas apakah sumber itu asli atau turunan, apakah sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik intern dilakukan secara yakin bahwa sumber itulah yang

Dikehendaki dengan cara penilaian intrinsic sumber apakah pengarang sumber masih asli dan benar serta tidak menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya tidak.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik penulis telah mendapat gambaran umum periode sejarah yang akan dibahas kebenarannya melalui data-data yang telah diuji kebenarannya. Penulis menafsirkan fakta dari data yang ada dengan menghubungkan satu dengan yang lainnya menurut rangkaian peristiwa sesuai dengan subjek masalah yang diteliti. Fakta-fakta yang disusun dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dan masuk akal.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari setiap penulisan sejarah. Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan penulisan dari seluruh hasil yang didapatkan dalam penelitian merangkaikan fakta-fakta sejarah menjadi cerita sejarah dengan menggunakan bahasa yang baik agar mudah dimengerti dan mengandung seni sehingga

GAMBARAN UMUM DESA KOTAMENARA

Desa Kotamenara merupakan desa yang terletak di daerah Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara. Letaknya:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Maliku, Minahasa Selatan
- Sebelah Timur, berbatasan dengan desa Ranolambot, Minahasa Induk

- Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Silian, Minahasa Tenggara
- Sebelah Barat, berbatasan dengan desa Pinaling, Minahasa Selatan

Desa Kotamenara sebelumnya adalah bagian dari Kecamatan Tombasian

Kabupaten Minahasa Selatan, Namun karena adanya pemekaran yang terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan, sehingga Kecamatan Tombasian diubah menjadi Kecamatan Amurang Timur. Luas wilayah Kecamatan Amurang Timur 53,09 km dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara Kecamatan Tumpaan
- b. Sebelah Timur Kecamatan Tareran dan Kabupaten Minahasa
- c. Sebelah Selatan Kecamatan Amurang dan Kabupaten Minahasa Tenggara
- d. Sebelah Barat Teluk Amurang

Wilayah kecamatan Amurang Timur terdiri dari 8 desa, yakni:

1. Desa Ranomea
2. Desa Pondang
3. Desa Pinaling
4. Desa Lopana
5. Desa Malenos
6. Desa Ritey
7. Desa Maluku
8. Desa Kotamenara

Pada tahun 2003 Minahasa Selatan ditetapkan sebagai salah satu daerah otonom yang baru di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 10 tahun 2003 tanggal 25 februari 2003 yang mencakup 13 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Amurang Timur. Kecamatan Amurang Timur dimekarkan pada tanggal 11 Januari 2006 dari Kecamatan Tombasian bersama dengan Kecamatan Amurang dan Kecamatan Amurang Barat.

Adapun maksud dari pemekaran daerah ini pada prinsipnya untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam rentang kendali *span of control* penyelenggaraan tugas pemerintah, Pelaksanaan pembangunan dan pembinaan serta pelayanan masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah terwujudnya peningkatan pengelolaan potensi daerah secara lebih optimal, terwujudnya pengembangan kehidupan demokrasi dan peran masyarakat serta rasa keadilan dan pemerataan pembangunan.

Kabupaten Minahasa Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Minahasa Tenggara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Desa Kotamenara memiliki Luas Wilayah 1,201 Hektar dengan pembagian sebagai berikut :

1. Hutan Desa 464 hektar

2. Lahan Pemukiman 27 hektar
3. Sawah 10 hektar
4. Pertanian / Perkebunan 700 hektar

Dengan potensi lahan yang produktif diantaranya, perkebunan dan Hutan. Desa Kotamenara memiliki kondisi daerah yang berbukit-bukit, berada diatas Gunung dengan ketinggian 750 m dari permukaan laut.

Keadaan Penduduk

Penduduk desa kotamenara merupakan kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku Minahasa yaitu totemboan. seiring waktu perkembangan penduduk desa bertambah mulai dari tahun 1985 dengan jumlah 100 KK, dan pada maret tahun 2000 jumlah penduduk meningkat bertambah menjadi 190 KK. Berdasarkan data penduduk desa Kotamenara pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Kotamenara memiliki Jumlah penduduk **884** jiwa yang terdiri Laki-laki : **447** jiwa & Perempuan : 397 jiwa dengan jumlah kepala keluarga **233** KK.

Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian tentang desa Kotamenara. Mayoritas masyarakat hampir seluruhnya bermata pencaharian sebagai petani, beertani dengan bercocok tanam seperti: kelapa, jagung, pisang, kopi dan cengkih. Adapun penghasilan terbesar yang didapat oleh masyarakat desa Kotamenara yaitu, captikus, gula batu dan kopra. Masyarakat desa Kotamenara kenal dengan penghasilan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian penduduk dibidang maju.. Masyarakat desaKotamenara juga sebagain

beternak: sapi, babi, ayam Serta hewan lainnya. Beberapa masyarakat mempunyai lahan ternak untuk memelihara ternak, terlepas dari pekerjaan masyarakat pada umumnya, seiring perkembangan beberapa masyarakat desa Kotamenara mempunyai pekerjaan seperti PNS, Wiraswasta, honorer dan tukang.

TERBENTUKNYA DESA KOTEMENARA

Asal-usul terbentuknyadesa Kotamenara

Asal-usul masyarakat desa Kotamenara yang menemukan, membentuk dan membangun desa yakni masyarakat dari desa Kanonang. Mereka yang pertama kali menemukan tanah yang ada di hutan, awalnya mereka mencari tempat untuk bercocok tanam, lalu mereka menetap dan membentuk permukiman dengan nama desa Lekuan yang sekarang ini dengan nama desa Kotamenara. Pada masa itu desa Lekuan dipimpin oleh bapak Kela Kimbal sebagai Hukum tua dengan tonaasnya bapak kela Pantow. Namun desa Lekuan tidak bertahan lama karena adanya serangan penyakit yang memakan banyak korban dengan total 26 orang dalam 1 hari yang meninggal dunia. Penyakit sampar yang terjadi akibat dari beberapa penduduk memakan ular piton “dalam bahasa manado berarti Patola” menurut penduduk desa ular tersebut merupakan penjaga hutan atau penjaga desa. (wawancara dengan mantan Hukum Tua desa Kotamenara bapak (Rotulung Monintja). Hal ini membuat hukum tua desa Kotamenara Kela Kimbal dan tonaasnya bapak Kela Pantow mendiskusikan masalah yang sedang terjadi di desa kepada bapak Major Lolumbuan sebagai kepalapakasaan Beliau

merespon dan mengeluarkan intruksi dengan memindahkan masyarakat pada tahun 1882 ke beberapa daerah antara lain: desa Motoling, Maluku, Kanonang dan Pinaling.

Dengan perjanjian bahwa “ Sekali kelak anak cucu akan kembali lagi untuk membuka desa tersebut.

Pola Hidup Masyarakat

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, Kabupaten Minahasa Selatan, Kecamatan Amurang Timur terdiri dari 5 desa dan 2 kelurahan. Dari beberapa desa hanya 1 desa yang di jadikan objek penelitian, yaitu desa Kotamenara. Pola hidup masyarakat desa Kotamenara cukup berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tentang pola hidup masyarakat desa Kotamenara antara lain :

1. Pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di desa Kotamenara adalah: TK (Taman kanak-kanak), SD (Sekolah dasar), SMP (Sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas). Adapun juga hasil penelitian mengenai tingkatan pendidikan desa Kotamenara yang dapat ditunjukkan dalam tabel. Banyak penduduk Kotamenara yang tidak menyelesaikan sekolah atau bersekolah ini dikarenakan banyak penduduk lebih suka untuk bekerja, sehingga tingkat kelulusan penduduk Kotamenara sedikit.

2. Bidang Sosial Budaya

a. Agama

Pada umumnya penduduk desa Kotamenara 100% beragama Kristen yang terdiri dari Kristen Protestan dan Katolik. Golongan agama yang mula – mula masuk desa Kotamenara yakni Kristen KGPM (Kerapatan Gereja Protestan Minahasa). Setelah adanya permesta berubahlah menjadi Gereja Persatuan. Pada tanggal 19 Desember 1962 berdirilah Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) di desa Kotamenara. Seiring waktu bertambahnya masuk Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI), Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) dan Advent, namun Gereja Advent tidak bertahan lama karena kurangnya anggota Jemaat.

b. Adat dan kebudayaan

Adat dan kebudayaan yang ada di desa Kotamenara masih sangat melekat. Penduduk 75 % penduduk berasal dari kanonang sehingga dalam kehidupan sehari – hari mereka memakai bahasa Tontemboan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan pergaulan masyarakatnya sangat baik. Penduduk bersifat Gotong Royong, Mapalus contoh mengerjakan kebun, mendirikan rumah dan menanam jagung secara bersama – sama, masyarakat bekerja membantu melaksanakan pekerjaan.

Mapalus merupakan system gotong- royong asli orang minahasa yang sangat melekat pada setiap masyarakat di minahasa. Mapalus merupakan warisan nenek moyang orang minahasa. Mapalus muncul atas dasar kesadaran akan adanya kebersamaan, keterbatasan akan kemampuannya baik secara berpikir, berkarya dan lain sebagainya. Jadi mapalus merupakan suatu bentuk kebersamaan yang selalu di junjung oleh suku minahasa dalam

menjalin kebersamaan diantara masyarakat Minahasa. System kerja sama seperti ini yang berlaku dalam masyarakat desa Kotamenara.

Adat dan kebudayaan lain yang sampai saat ini masih di pertahankan adalah padapertengahan tahun bulan juli minggu ke-2selalu di rayakan pengucapan syukur atas berkat Tuhan yang selalu mengalir dalam kehidupan masyarakat desa Kotamenara, para tamu – tamu di undang untuk makan serta minum bersama tidak mengenal darimana kedatangan tamu – tamu tersebut.

Adapun juga kesenian yang sangat di gemari oleh penduduk adalah Tarian Maengket. Tarian Maengket ini banyak kali di adakan pada waktu selesai panen, pentabisan rumah/bangunan.

Pemerintahan desa Kotamenara

Pemilihan HukumTua desa Kotamenara diikuti dengan berbagai alur cerita sejarah. Sejak diresmikan tanggal 11 maret 1985 sesuai aspirasi masyarakat dengan surat Keputusan Bupati Minahasa ditetapkan bahwa Bapak Rotulung Monintja sebagai Hukum Tua Definisi Desa Kotamenara pada tahun 1985-1991 yang kemudian pada tahun 1991-1996 dilanjutkan oleh Bpk. J.A. Sondakh sesuai dengan pemilihan Hukum Tua terpilih. Setelah itu dilanjutkan oleh Bpk. Tommi Poli sebagai pejabat Hukum Tua dengan Nota Dinas Oleh Camat Tombasian Amurang selama 2 Tahun, Mulai pada tahun 1997-1999.

Pada Tahun 1999 lewat panitia yang telah dibentuk Oleh BPD diadakan pemilihan Hukum Tua definitifedesa Kotamenara dan berhasil menetapkan Hukum Tua hasil pilihan

Masyarakat yaitu Bpk. Wempi Kasenda yang masa jabatannya tahun 1999-2006. Dan pada tahun 2006 lewat panitia yang telah dibentuk oleh BPD diadakan pemilihan Hukum Tua hasil lilihan Masyarakat yaitu, Bapak Joyke Sondakh yang dilantik sesuai SK Bupati Minahasa Selatan pada tanggal 21 Desember 2006 yang dilaksanakan di Desa ritey Kecamatan Amurang Timur Oleh Bupati Minahasa Selatan yang pertama Bapak Ramoy Markus Luntungan. Dan pada tahun 2012 dibentuk juga panitia Oleh BPD desa Kotamenara untuk diadakan pemilihan Hukum Tua Definitife dan berhasil ditetapkan kembali Hukum Tua pilihan rakyat masa jabatan tahun 2012 s/d 2018 yaitu Bapak Joyke Sondakh yang dilantik oleh Bupati Minahasa Selatan Christiani Eugenia Paruntu pada tanggal 10 Desember 2012 di desa Kotamenara.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab terdahulu yaitu telah dideskripsikan tentang Sejarah terbentuknya Desa Kotamenara dan bagaimana Pola hidup masyarakat Desa Kotamenara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Masyarakat desa Kotamenara yang asal-usulnya adalah masyarakat yang menemukan, membentuk dan membangun desa Kotamenara adalah masyarakat dari desa kanonang. Yang pertama kali menemukan tanah yang ada di hutan, lalu di bentuk pemukiman warga desa.

- Mata Pencarian penduduk desa berbeda – beda, ada yang bekerja sebagai PNS, Swasta, Honorer, Wiraswasta, Tukang, dan Tani.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian Sejarah Desa Kotamenara adalah sebagai berikut:

- Keberadaan masyarakat desa Kotamenara secara langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi perkembangan kebudayaan masyarakat setempat. Untuk itu penulis berharap kepada generasi muda yang nantinya akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih dalam lagi meneliti tentang perkembangan masyarakat di desa Kotamenara, karena masih banyak lagi yang belum penulis uraikan, maka tulisan ini bisa dijadikan acuan untuk penulisan yang lebih lanjut. Perlu diingatkan lagi penelitian tentang sejarah lkal agar tercipta suatu kesatuan pemahaman sejarah masa lampau hingga masa kini tentang sejarah desa Kotamenara
- Dalam usaha mempertahankan serta lebih mengembangkan desa dan masyarakatnya, maka adat yang di pakai dalam kehidupan dapat di wariskan kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 1985. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi*. Jakarta: PT. Gramedia

.....1990.*Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Arsip Desa Kotamenara.

Daldjoeni dan Suyito.1982. *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT.Gramedia.

Graafland, 1984. *Minahasa: Negeri, Rakyat & Budayanya*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, (terjemahan Nugroho Notosusanto) Jakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia.

I Gde Widja, 1991.*Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. PT. Angkasa Bandung.

Kartodirdjo Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*.Jakarta. PT . Gramedia Pustaka Umum.

Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta.PT. Tiara Wacana Yogya.

.....1993.*Pendekatan Ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Palar, H. B. 2009. *Wajah Lama Minahasa*. Bogor. yayasan gibbon Indonesia

Taulu, H.M. 1952. *Sejarah Minahasa*. Manado: Yayasan Membangun.

Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*, PT. Graha Ilmu, Yogyakarta

Watuseke, F.S. 1962. *Sejarah Minahasa*. Manado: Percetakan Negara

Internet :

- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/minahasa>
- Protomalayans.blogspot.com/2012/10/suku.tountemboan/
- (diakses tanggal 1 oktober 2016 jam 08.10 WITA)
- [www.seputar.sulut.com/profi kabupaten-minahasa-selatan/](http://www.seputar.sulut.com/profi_kabupaten-minahasa-selatan/) diakses tgl 23 september 2016 jam 19.40
- Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain. (tonysetiawan.blogspot.com),tahun 2013.

